

Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Beradaptasi Dalam Pembelajaran Daring di SMPN 1 Kota BOGOR

Siti Hajar Utami¹, Maemunah Sa'diyah²

Universitas Ibn Khaldun Bogor

sitihajarutami2017@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the relationship between emotional intelligence and adaptability in online learning in class VII at SMPN 1 Bogor City. The method used in this research is a quantitative method with a correlation approach. The sample in this study was 25% of the total population of 288 (72 respondents) using simple random sampling technique. This data collection technique uses a questionnaire (questionnaire). Emotional intelligence using a questionnaire with the results of the validity test of 15 statement items, there are 14 statements that are proven valid and the reliability test results of the coefficient of 0.750 are declared reliable. While the ability to adapt in online learning using a questionnaire with the results of a valid test of 15 statements proved valid and a reliability test result of 0.762 was declared reliable. Prerequisite test is done by normality test and linearity test. Data analysis used the analyze correlate-bivariate technique on SPSS 26 with a significance level of 5%. The results showed that there was a positive and significant relationship between emotional intelligence and adaptability in online learning as indicated by the r-count value of 0.623 which means it has a strong correlation. And r-count is greater than r-table ($0.623 > 0.232$), then H_0 is rejected and H_a is accepted. And the two variables also have a significant relationship because the significant value (p-value) is $0.000 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keyword: Emotional Intelligence, Adaptability, Online Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan beradaptasi dalam pembelajaran daring pada kelas VII di SMPN 1 Kota Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ialah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari jumlah populasi 288 (72 responden) dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data ini menggunakan kuesioner (angket). Kecerdasan emosional menggunakan angket dengan hasil uji validitas dari 15 butir soal pernyataan terdapat 14 butir pernyataan terbukti valid dan hasil uji reliabilitas koefisiennya sebesar 0,750 dinyatakan reliabel. Sedangkan kemampuan beradaptasi dalam pembelajaran daring menggunakan angket dengan hasil uji validitas 15 butir pernyataan terbukti valid dan hasil uji reliabilitas sebesar 0,762 dinyatakan reliabel. Uji prasyarat dilakukan dengan uji normalitas dan uji linearitas. Analisis data menggunakan teknik *analyze correlate-bivariate* pada SPSS 26 dengan taraf

signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan beradaptasi dalam pembelajaran daring yang ditunjukkan dengan nilai r -hitung sebesar 0,623 yang berarti memiliki korelasi yang kuat. Serta r -hitung lebih besar dari pada r -tabel ($0,623 > 0,232$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan kedua variabel juga memiliki hubungan yang signifikan karena nilai signifikan (p -value) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Kemampuan Beradaptasi, Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan sangat penting. Karena menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap manusia dan tidak ada pengecualian. Sebab, sesungguhnya seluruh manusia wajib untuk belajar di mana pun dan kapan pun manusia berada. Dengan belajar, manusia dapat mengetahui hal-hal yang belum diketahui sebelumnya, kemudian manusia dapat meningkatkan potensi dirinya, dan dengan belajar pula manusia dapat menambah kemampuan dari minat yang ada pada dirinya. Terlebih khususnya bagi umat Islam, yang mana hal tersebut telah dijelaskan dalam hadits Rasulullah SAW dari Anas ra, yang artinya *"Mencari ilmu adalah fardhu bagi setiap orang Islam. Dan orang yang memberikan ilmu bagi selain ahlinya adalah seperti orang yang mengalungkan babi dengan mutiara, intan dan emas."* (H.R. Ibnu Majah No. 224)

Bahkan dengan menuntut ilmu Allah SWT akan meninggikan derajat seorang muslim yang menuntut ilmu beberapa kali lebih tinggi dibandingkan dengan seorang muslim yang tidak menuntut ilmu, terdapat dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11, *"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan didalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan"*.

Dalil Al-Qur'an dan Hadits tersebut menjadi sebagian bukti bahwa agama Islam telah menjelaskan betapa pentingnya menuntut ilmu, menjadi manusia yang terdidik dan senantiasa menjadi manusia yang berpikir dengan benar, bahkan di dalam Al-Qur'an pun terdapat macam-macam bidang keilmuan, karena sejatinya Al-Qur'an merupakan sumber ilmu. Maka dari itu, manusia harus senantiasa belajar di mana pun, kapan pun, dan dalam kondisi apa pun. Walaupun dengan adanya kondisi Pandemi *Coronavirus Disease (Covid-19)* yang telah lebih dari satu tahun ini menyebar ke berbagai negara di dunia, termasuk negara Indonesia. Tidak menjadikan hal tersebut sebagai suatu penghalang bagi manusia untuk belajar.

Namun, Pandemi *Coronavirus Disease (Covid-19)* mengharuskan berbagai sektor untuk mengambil sikap atau tindakan lanjut dalam mencegah penularan

Covid-19 agar tidak semakin meluas, salah satu dari sektor tersebut ialah sektor pendidikan. Pendidikan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Selain itu, guna mencapai tujuan pendidikan nasional, yang mana pendidikan nasional dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat secara rohani maupun jasmani, memiliki ilmu yang bermanfaat bagi sesama makhluk, cakap dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu, kreatif dalam berbagai hal, mandiri atau tidak menyukarkan orang lain, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab pada diri sendiri, keluarga, bangsa, negara, maupun agama.

Karena permasalahan pandemi *Covid-19* ini sangat krusial sehingga perlu ditangani dengan segera, maka pemerintah dan institusi lembaga pendidikan mulai membuat pergerakan dengan adanya surat edaran terkait pencegahan dan penanganan *Covid-19*. Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan *Covid-19* di Lingkungan Kemendikbud. Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Covid-19* di Satuan Pendidikan. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* yang antara lain memuat arahan proses belajar mengajar di rumah yaitu pendidikan jarak jauh dengan pembelajaran daring (Kemdikbud, 2020).

Pembelajaran daring identik dengan pembelajaran jarak jauh dimana guru dan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar tidak dalam satu ruang yang sama melainkan di tempat yang berbeda-beda, misalnya guru berada di sekolah sedangkan siswa tetap berada di rumah. Diartikan pula pembelajaran daring sebagai proses pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung melainkan melalui *platform* atau aplikasi berbasis internet yang membantu jalannya kegiatan belajar mengajar meskipun dilakukan dalam jarak jauh. Maka pembelajaran daring dapat menjadi suatu upaya pencegahan penularan *Covid-19* yang mana dengan pembelajaran daring ini pendidikan tetap terlaksana. Oleh sebab itu, peserta didik diharapkan mampu beradaptasi dengan proses pembelajaran daring. Karena perubahan dalam proses pembelajaran mulai dari strategi pembelajaran, alat, media dan metode pembelajaran serta evaluasi pembelajaran akan terlaksana dengan baik dan benar apabila peserta didik maupun guru dapat beradaptasi dengan baik pada proses pembelajaran yang ada saat ini.

Namun berdasarkan fakta yang ada, bahwa “Komisioner KPAI atau Komisi Perlindungan Anak Indonesia yaitu Retno Listyarti, mengatakan bahwa catatan perihal penyelenggaraan pendidikan dan berbagai kebijakan di masa pandemi *Covid-19* dikeluarkan lantaran naiknya angka putus sekolah pada tahun 2020 dan pandemi *Covid-19* diduga telah berdampak signifikan terhadap menurunnya kualitas

pendidikan di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan banyak siswa yang memilih untuk menikah, bekerja, menunggak iuran SPP, kecanduan *game online* dan meninggal dunia” (06 Maret 2021/ Kompas.com).

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran daring belum dapat dikatakan efektif dan optimal secara keseluruhan karena terdapat berbagai hambatan. Salah satu hambatan tersebut ialah dari sisi peserta didik. Peserta didik adalah komponen penting dalam pendidikan. Apabila permasalahan yang berada pada peserta didik belum dapat terselesaikan, maka tujuan pendidikan belum dapat dikatakan tercapai. Seperti, misalnya seorang peserta didik telah mampu beradaptasi dengan proses pembelajaran daring. Namun, peserta didik tersebut menunda dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru dan lebih memilih untuk bermain, maka salah satu tujuan pendidikan belum tercapai. Kemudian, apabila peserta didik bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru dengan segera mengerjakan tugas tersebut, maka salah satu tujuan pendidikan telah tercapai.

Hal tersebut termasuk dalam kecerdasan emosional pada peserta didik. Namun tidak dapat dibantahkan bahwa, kecerdasan emosional pada setiap peserta didik berbeda-beda. Kecerdasan emosional memiliki sifat yang dinamis atau berubah-ubah sehingga kecerdasan emosional dapat diperbaiki dan dikembangkan. Kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai emosi yang cerdas. Emosi yang cerdas dapat dinilai dari sifat-sifat emosi positif sedangkan emosi yang tidak cerdas dapat dinilai dari sifat-sifat emosi negatif.

Allah SWT telah memperingatkan kepada umat Muslim yang berkenaan dengan sifat-sifat emosi negatif yang harus di jauhi dengan alasan yang jelas, Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-A'raf ayat 179, *“Dan sungguh, akan kami isi neraka Jahanam banyak dari kalangan jin dan manusia. Mereka memiliki hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka memiliki mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lengah.”* Bahkan Rasulullah SAW menyarankan umatnya untuk menahan emosi, walaupun umatnya mampu untuk menumpahkan emosi yang pada dirinya. Hal tersebut telah dijelaskan dalam hadits Rasulullah SAW dari Anas Al Juhani, yang artinya: *“Barangsiapa yang menahan amarahnya, sedangkan ia mampu untuk menumpahkannya, maka Allah akan memanggilnya kelak pada hari kiamat di atas kepala seluruh makhluk, sehingga Allah memberikannya pilihan yang ia inginkan.”* Ini adalah hadits hasan gharib. (H.R. At-Tirmidzi No. 1944)

Maka dari itu, kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam agama Islam serta dapat menunjang pendidikan dan pembelajaran bagi peserta didik. Yang mana peserta didik diharapkan mampu menggunakan kecerdasan emosional dengan kemampuan beradaptasi sebaik mungkin agar kegiatan pembelajaran daring tetap terlaksana, dan tujuan pendidikan tercapai serta kualitas pendidikan di Indonesia membaik.

Urgensi penelitian ini antara lain: 1) Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) atau Pembelajaran Daring menjadi hal baru dalam sektor pendidikan yang mengharuskan guru dan siswa beradaptasi dalam proses pembelajaran yang tidak bisa dilakukan secara tatap muka tersebut. 2) Masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas. 3) Masih terdapat beberapa siswa yang kurang optimal dalam usaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. 4) Masih terdapat beberapa siswa yang pasif dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan kajian latar belakang di atas maka dapat disampaikan focus penelitian ini adalah: Bagaimana hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan beradaptasi dalam pembelajaran daring di SMPN 1 Kota Bogor.

TINJAUAN LITERATUR

Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (dalam Choiriah, 2013:6), Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Sesuai pula dengan pendapat Efendi (dalam Djafri, 2016:30), Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan yang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.

Aspek-aspek kecerdasan emosional, Menurut Salovey (dalam Goleman, 1996:56-57), terdiri dari mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan. Sebagaimana pemaparan berikut ini:

a. Mengenali emosi diri

Kesadaran diri yakni mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional. Kemampuan memantau perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal penting dalam memahami diri sendiri. Ketidakmampuan mencermati perasaan yang sesungguhnya dapat membuat seseorang berada dalam kekuasaan perasaan.

b. Mengelola emosi

Menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan benar adalah suatu kecakapan yang tergantung pada kesadaran diri. Orang-orang yang tidak dapat mengelola emosi akan terus-menerus dilingkupi oleh perasaan yang buruk. Namun, orang-orang yang mampu mengelola emosi akan dilingkupi oleh perasaan yang baik

c. Memotivasi diri sendiri

Dalam memotivasi diri sendiri agar tetap optimis, produktif dan selalu berkreasi adalah hal yang penting. Maka seseorang harus menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan motivasi diri. Orang-orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang orang tersebut kerjakan.

d. Mengenali emosi orang lain

Kemampuan yang bergantung pada kesadaran diri ialah mengenali emosi orang lain dengan cara berempati kepada orang lain. Orang-orang yang memiliki rasa empati

ini lebih mampu menangkap sinyal sosial karena selalu merasa iba terhadap kekurangan orang lain dan akan membantu orang lain dalam menyelesaikan suatu masalah.

e. Membina hubungan

Membina hubungan merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. Membina hubungan dapat menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan serta dapat memiliki banyak relasi dalam berbagai bidang.

Maka dapat disimpulkan bahwa, didalam kecerdasan emosional terdapat komponen-komponen yang menunjang kecerdasan emosional, salah satu komponen tersebut ialah aspek-aspek kecerdasan emosional. Aspek-aspek kecerdasan emosional ini terdiri dari lima aspek, yaitu mengenal emosi diri sendiri atau kesadaran pada diri sendiri, mengelola dan memotivasi diri sendiri maupun orang lain, mengenal emosi orang lain atau berempati, dan membina hubungan sosial atau memperbanyak pengelolaan relasi. Aspek-aspek tersebut yang secara langsung menghasilkan kecerdasan emosional dengan taraf tinggi. Serta tolak ukur pada kecerdasan emosional berada pada aspek-aspek tersebut.

Kemampuan Beradaptasi dalam Pembelajaran Daring

Secara umum kemampuan beradaptasi menurut Stevani dan Theresia (2014: 2), ialah suatu kemampuan dalam mengubah diri agar sesuai dengan keadaan lingkungan atau mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan diri sendiri guna menghadapi kebutuhan dan menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan diri sendiri, lingkungan sekitar, maupun dunia luar. Definisi tersebut diperkuat oleh Sutarti, masturi, & Sucipto (2013: 41), Kemampuan beradaptasi ialah usaha untuk menguasai perasaan atau tekanan akibat dorongan kebutuhan, usaha memelihara keseimbangan antara memenuhi kebutuhan dan tuntutan lingkungan, dan usaha menyelaraskan hubungan individu dengan realitas. Sedangkan menurut Throne (dalam Kuntarto, 2017:102), Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, pesan suara atau *voice note*, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan *video streaming online*.

Menurut Nurdin (2009:91), faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan beradaptasi terdiri dari tiga faktor, yaitu biologis, psikologis, dan sosiologis. Berikut ini pemaparannya:

a. Faktor biologis

Dalam faktor biologis ini ialah kondisi fisik seperti struktural jasmaniah dan kesehatan.

b. Faktor psikologis

Dalam faktor psikologis ini ialah kondisi-kondisi yang secara psikis dapat menentukan keadaan seseorang seperti minat, bakat, sikap, emosi, dan tingkat kecerdasan

c. Faktor sosiologis

Dalam faktor sosiologis ini ialah berupa situasi lingkungan yang menghambat atau mendukung dalam proses adaptasi seseorang baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Aspek-aspek kemampuan beradaptasi dalam pembelajaran daring pada peserta didik ini terdiri dari empat aspek, yaitu penyesuaian diri sendiri, penyesuaian diri terhadap proses pembelajaran, penyesuaian diri terhadap guru, dan penyesuaian diri terhadap teman sekelas. Sebagaimana penjelasan berikut ini:

a. Penyesuaian diri sendiri

Menyesuaikan diri dengan selalu melakukan kebiasaan baik sebelum kegiatan pembelajaran di mulai walaupun dalam kondisi belajar yang berbeda dari sebelumnya dan mampu menerima materi baru dalam suatu mata pelajaran.

b. Penyesuaian diri terhadap proses pembelajaran

Menyesuaikan diri dengan proses kegiatan belajar yang baru, dengan tetap semangat dan berperan aktif dalam proses pembelajaran.

c. Penyesuaian diri terhadap guru

Menyesuaikan diri terhadap guru dengan cara selalu menghormati guru dan selalu menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru.

d. Penyesuaian diri terhadap teman sebaya

Menyesuaikan diri terhadap teman sebaya ini seperti bekerja sama dan saling membantu satu sama lain.

Aspek-aspek tersebut yang secara langsung menghasilkan kemampuan beradaptasi dalam ranah pendidikan di sekolah dengan taraf tinggi. Serta tolak ukur pada kemampuan beradaptasi di sekolah berada pada aspek-aspek tersebut. Oleh sebab itu, kemampuan beradaptasi ini sangat penting. Karena sebagai langkah interpersonal pada lingkungan sekolah dan proses pembelajaran daring.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) yang menghasilkan data numerikal (angka) dengan 15 pernyataan variabel X dan 15 pernyataan variabel Y, kemudia disebarkan menggunakan *Google form* yang diberikan kepada siswa melalui pesan *Whatsapp*. Sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari jumlah populasi 288 (72 responden). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *simple random sampling*, pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak.

Penelitian ini terletak di SMPN 1 Kota Bogor yang bertempat di Jl. Ir. H. Juanda No.16 RT.04 RW.01, Kelurahan Paledang, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16122. Kemudian isi dari pada pengumpulan data ini ialah dengan menggunakan instrument penelitian dari skala kecerdasan emosional dan skala kemampuan beradaptasi dalam pembelajaran daring yang berupa pernyataan-pernyataan dan telah disediakan jawaban pilihan, sehingga responden hanya memilih salah satu dari jawaban yang telah disediakan. Skor jawaban yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan skala likert. Skala likert yang mempunyai

empat jawaban alternatif dan terdapat dua tipe pernyataan dalam angket, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif,

HASIL PENELITIAN

Data dalam penelitian ini meliputi dua variabel yaitu kecerdasan emosional (X) sebagai variabel bebas dan kemampuan beradaptasi (Y) sebagai variabel terikat. Berdasarkan kuesioner yang telah disebar kepada 72 responden, diperoleh hasil sebagai berikut:

Dekripsi Data Kecerdasan Emosional

Data kecerdasan emosional ini berdasarkan data primer dengan pengumpulan data yang menggunakan kuesioner (angket) kepada 288 siswa kelas VII di SMPN 1 Kota Bogor dan diperoleh 72 siswa yang disebar melalui *Whatsapp*. Kemudian data kecerdasan emosional ini diolah menggunakan program SPSS versi 26, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel Hasil Deskripsi Angket Kecerdasan Emosional

| Statistics | | |
|------------------------|---------|--------|
| Kecerdasan Emosional | | |
| N | Valid | 72 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 45.86 |
| Std. Error of Mean | | .546 |
| Median | | 46.00 |
| Std. Deviation | | 4.631 |
| Variance | | 21.445 |
| Skewness | | -.206 |
| Std. Error of Skewness | | .283 |
| Kurtosis | | -.547 |
| Std. Error of Kurtosis | | .559 |
| Range | | 20 |
| Minimum | | 34 |
| Maximum | | 54 |
| Sum | | 3302 |

Tabel Distribusi Interval Kecerdasan Emosional

| Kecerdasan Emosional | | | | |
|----------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |

| | | | | | |
|-------|----|-------|-------|-------|------|
| Valid | 34 | 1 | 1.4 | 1.4 | 1.4 |
| | 37 | 1 | 1.4 | 1.4 | 2.8 |
| | 38 | 4 | 5.6 | 5.6 | 8.3 |
| | 39 | 1 | 1.4 | 1.4 | 9.7 |
| | 40 | 1 | 1.4 | 1.4 | 11.1 |
| | 41 | 5 | 6.9 | 6.9 | 18.1 |
| | 42 | 4 | 5.6 | 5.6 | 23.6 |
| | 43 | 7 | 9.7 | 9.7 | 33.3 |
| | 44 | 2 | 2.8 | 2.8 | 36.1 |
| | 45 | 9 | 12.5 | 12.5 | 48.6 |
| | 46 | 5 | 6.9 | 6.9 | 55.6 |
| | 47 | 5 | 6.9 | 6.9 | 62.5 |
| | 48 | 4 | 5.6 | 5.6 | 68.1 |
| | 49 | 6 | 8.3 | 8.3 | 76.4 |
| | 50 | 3 | 4.2 | 4.2 | 80.6 |
| | 51 | 3 | 4.2 | 4.2 | 84.7 |
| | 52 | 6 | 8.3 | 8.3 | 93.1 |
| 53 | 3 | 4.2 | 4.2 | 97.2 | |
| 54 | 2 | 2.8 | 2.8 | 100.0 | |
| Total | 72 | 100.0 | 100.0 | | |

Berdasarkan tabel di atas, langkah selanjutnya ialah mengkategorikan hasil angket. Sebelum dikategorikan diperlukan untuk mencari jumlah kelas menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jumlah terbesar} - \text{jumlah terkecil} + 1}{\text{Kategori}}$$

$$= \frac{54 - 34 + 1}{5} = 4,2 \approx 4$$

Setelah menentukan kelas interval tersebut, maka selanjutnya menentukan jumlah frekuensi. Adapun kategori hasil kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

Tabel Kriteria Penilaian Hasil Angket Kecerdasan Emosional

| No. | Kriteria Hasil Angket | Kategori |
|-----|-----------------------|---------------|
| 1. | 51 - 54 | Sangat Baik |
| 2. | 47 - 50 | Baik |
| 3. | 43 - 46 | Cukup |
| 4. | 39 - 42 | Kurang |
| 5. | 34 - 38 | Sangat Kurang |

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil angket dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Interval Kelas data Kuesioner Kecerdasan Emosional

| No. | Interval Kelas | Kriteria | Frekuensi | Presentase |
|-----|----------------|---------------|-----------|------------|
| 1. | 51 – 54 | Sangat Baik | 14 | 20% |
| 2. | 47 – 50 | Baik | 18 | 25% |
| 3. | 43 – 46 | Cukup | 23 | 32% |
| 4. | 39 – 42 | Kurang | 11 | 15% |
| 5. | 34 – 38 | Sangat Kurang | 6 | 8% |
| | Jumlah | | 72 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa terdapat 14 siswa yang memiliki nilai angket sangat baik (20%), 18 siswa yang memiliki nilai angket baik (25%), 23 siswa yang memiliki nilai angket cukup (32%), 11 siswa yang memiliki nilai angket kurang (15%), dan 6 siswa yang memiliki nilai angket sangat kurang (8%).

Kemampuan Beradaptasi

Data kecerdasan emosional ini berdasarkan data primer dengan pengumpulan data yang menggunakan kuesioner (angket) kepada 288 siswa kelas VII di SMPN 1 Kota Bogor dan diperoleh 72 siswa yang disebarkan melalui *Whatsapp*. Kemudian data kecerdasan emosional ini diolah menggunakan program SPSS versi 26, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel Hasil Deskripsi Angket Kemampuan Beradaptasi

| Statistics | | |
|------------------------|---------|--------|
| Kemampuan Beradaptasi | | |
| N | Valid | 72 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 47.46 |
| Std. Error of Mean | | .595 |
| Median | | 47.50 |
| Std. Deviation | | 5.052 |
| Variance | | 25.519 |
| Skewness | | .129 |
| Std. Error of Skewness | | .283 |

| | |
|------------------------|-------|
| Kurtosis | -.573 |
| Std. Error of Kurtosis | .559 |
| Range | 23 |
| Minimum | 36 |
| Maximum | 59 |
| Sum | 3417 |

Tabel Distribusi Interval Kemampuan Beradaptasi

| Kemampuan Beradaptasi | | | | | |
|-----------------------|----|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 36 | 1 | 1.4 | 1.4 | 1.4 |
| | 39 | 2 | 2.8 | 2.8 | 4.2 |
| | 40 | 3 | 4.2 | 4.2 | 8.3 |
| | 41 | 2 | 2.8 | 2.8 | 11.1 |
| | 42 | 6 | 8.3 | 8.3 | 19.4 |
| | 43 | 3 | 4.2 | 4.2 | 23.6 |
| | 44 | 5 | 6.9 | 6.9 | 30.6 |
| | 45 | 4 | 5.6 | 5.6 | 36.1 |
| | 46 | 8 | 11.1 | 11.1 | 47.2 |
| | 47 | 2 | 2.8 | 2.8 | 50.0 |
| | 48 | 9 | 12.5 | 12.5 | 62.5 |
| | 49 | 2 | 2.8 | 2.8 | 65.3 |
| | 50 | 3 | 4.2 | 4.2 | 69.4 |
| | 51 | 3 | 4.2 | 4.2 | 73.6 |
| | 52 | 6 | 8.3 | 8.3 | 81.9 |
| | 53 | 5 | 6.9 | 6.9 | 88.9 |
| | 54 | 1 | 1.4 | 1.4 | 90.3 |
| | 55 | 4 | 5.6 | 5.6 | 95.8 |
| | 57 | 1 | 1.4 | 1.4 | 97.2 |
| | 58 | 1 | 1.4 | 1.4 | 98.6 |
| 59 | 1 | 1.4 | 1.4 | 100.0 | |
| Total | | 72 | 100.0 | 100.0 | |

Berdasarkan tabel di atas, langkah selanjutnya ialah mengkategorikan hasil angket. Sebelum dikategorikan diperlukan untuk mencari jumlah kelas menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jumlah terbesar} - \text{jumlah terkecil} + 1}{\text{Kategori}}$$

$$= \frac{59 - 36 + 1}{5} = 4,8 \approx 5$$

5

Setelah menentukan kelas interval tersebut, maka selanjutnya menentukan jumlah frekuensi. Adapun kategori hasil kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

Tabel Kriteria Penilaian Hasil Angket Kemampuan Beradaptasi

| No. | Kriteria Hasil Angket | Kategori |
|-----|-----------------------|---------------|
| 1. | 55 - 59 | Sangat Baik |
| 2. | 50 - 54 | Baik |
| 3. | 45 - 49 | Cukup |
| 4. | 40 - 44 | Kurang |
| 5. | 36 - 39 | Sangat Kurang |

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil angket dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel Interval Kelas data Kuesioner Kemampuan Beradaptasi

| No. | Interval Kelas | Kriteria | Frekuensi | Presentase |
|-----|----------------|---------------|-----------|------------|
| 1. | 55 - 59 | Sangat Baik | 7 | 10% |
| 2. | 50 - 54 | Baik | 18 | 25% |
| 3. | 45 - 49 | Cukup | 25 | 35% |
| 4. | 40 - 44 | Kurang | 19 | 26% |
| 5. | 36 - 39 | Sangat Kurang | 3 | 4% |
| | Jumlah | | 72 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa terdapat 7 siswa yang memiliki nilai angket sangat baik (10%), 18 siswa yang memiliki nilai angket baik (25%), 25 siswa yang memiliki nilai angket cukup (35%), 19 siswa yang memiliki nilai angket kurang (26%), dan 3 siswa yang memiliki nilai angket sangat kurang (4%).

Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan angket yang disebarkan kepada 288 siswa dan diperoleh 72 responden. Kemudian untuk menghitung tingkat validitas dari suatu instrument dapat dilihat berdasarkan r-tabel dan r-hitung. Jika r-hitung > r-tabel maka instrument dinyatakan valid. R-tabel dalam penelitian ini ialah 0,232 dengan

taraf signifikan 5%. Perhitungan uji validitas dengan bantuan menggunakan program SPSS 26.

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa 14 pernyataan dari jumlah instrument kecerdasan emosional dinyatakan valid dan 1 pernyataan dari instrument kecerdasan emosional dinyatakan tidak valid. Hal ini dikarenakan r -hitung < r -tabel. Maka data yang tidak valid harus dibuang. Serta 15 pernyataan dari jumlah instrument kemampuan beradaptasi dinyatakan valid. Adapun butir pernyataan yang valid diujikan kepada responden untuk diambil data sebagai hasil penelitian. Namun, tidak dilakukan uji coba ulang dikarenakan butir pernyataan yang valid telah mewakili setiap indicator penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Program SPSS 26 dengan rumus *Alpha Cronbach*. Nilai minimum pengujian reliabilitas adalah 0,60. Jika hasil perhitungan > 0,60 maka data tersebut dapat dinyatakan reliabel begitu pula sebaliknya.

Tabel Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosional

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .750 | 14 |

Dari hasil tabel perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,750. Karena nilai reliabilitas lebih dari 0,60 atau $0,750 > 0,60$ maka instrument dinyatakan reliabel. Dengan demikian, uji reliabilitas pada instrument kecerdasan emosional sebagai syarat uji instrument terpenuhi

Tabel Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kemampuan Beradaptasi

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .762 | 15 |

Dari hasil tabel perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,762. Karena nilai reliabilitas lebih dari 0,60 atau $0,762 > 0,60$ maka instrument dinyatakan reliabel. Dengan demikian, uji reliabilitas pada instrument kemampuan beradaptasi sebagai syarat uji instrument terpenuhi.

Uji Prasyarat Analisis

Pada uji prasyarat analisis ini menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dan uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 26 dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Pada uji normalitas didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi

(Asym. Sig. 2 Tailed) ialah 0,097. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau $0,097 > 0,05$, maka data berdistribusi normal dan uji instrument prasyarat yaitu uji normalitas telah terpenuhi. Kemudian uji linearitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear atau tidak diantara variabel X dan Y. Didapatkan hasil bahwa nilai signikansi 0,494 lebih besar dari 0,05 atau $0,494 > 0,05$, berarti terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara kecerdasan emosional (X) dengan kemampuan beradaptasi (Y). maka hubungan kedua variabel tersebut linear dan uji hipotesis dapat dilakukan.

Uji Hipotesis

Hasil korelasi antara kecerdasan emosional dengan kemampuan beradaptasi dalam pembelajaran daring di SMPN 1 Kota Bogor pada penelitian ini diteliti menggunakan program SPSS 26 dengan teknik *analyze correlate-bivariate*.

Tabel 4. 2 Hasil Korelasi

| Correlations | | | |
|--|---------------------|----------------------|-----------------------|
| | | Kecerdasan Emosional | Kemampuan Beradaptasi |
| Kecerdasan Emosional | Pearson Correlation | 1 | .623** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 72 | 72 |
| Kemampuan Beradaptasi | Pearson Correlation | .623** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 72 | 72 |
| **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | |

Berdasarkan data tersebut maka dapat dilakukan uji hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value)

- Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 di terima dan H_a ditolak
- Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima

Pada kasus ini terlihat bahwa koefisien korelasi adalah 0,623 dengan nilai signifikan (p-value) sebesar 0,000. Karena signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan beradaptasi dalam pembelajaran daring pada kelas VII di SMPN 1 Kota Bogor.

Kemudian untuk koefisien hasil analisis korelasi *product moment* tersebut ialah

- Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Dengan taraf kepercayaan 0,05 (5%), maka dapat diperoleh harga r-tabel sebesar 0,232. Ternyata harga r-hitung lebih besar dari pada r-tabel ($0,623 > 0,232$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan

emosional dengan kemampuan beradaptasi. Data dan koefisien yang diperoleh ini mencerminkan keadaan populasi.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi tersebut maka dapat dipahami bahwa korelasi bersifat positif, artinya semakin tinggi kecerdasan emosional maka akan semakin tinggi pula kemampuan beradaptasi. Dengan memperhatikan koefisien korelasi sebesar 0,623 maka antara variabel X (Kecerdasan Emosional) dan variabel Y (Kemampuan Beradaptasi) terdapat korelasi kuat atau tinggi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini yang dilakukan dengan menggunakan teknik *analyze correlate-bivariate* pada SPSS 26 maka didapati hasil korelasi bahwa kecerdasan emosional dan kemampuan beradaptasi memiliki korelasi yang kuat atau tinggi yaitu 0,623. karena harga r-hitung lebih besar dari pada r-tabel ($0,623 > 0,232$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Serta kedua variabel juga memiliki hubungan yang signifikan karena nilai signifikan (p-value) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari hasil yang didapati, maka terjawab rumusan permasalahan dan hipotesis penelitian ini tentang hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan beradaptasi dalam pembelajaran daring di SMPN 1 Kota Bogor. Berarti semakin tinggi kecerdasan emosi siswa maka akan semakin baik pula kemampuan beradaptasi dalam pembelajaran daringnya. Dapat pula disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan lebih mampu menerima dan beradaptasi dengan model pembelajaran baru seperti daring ini.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nurdin (2009:91) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan beradaptasi terdiri dari tiga faktor, yaitu biologis, psikologis, dan sosiologis. Kecerdasan emosional termasuk ke dalam faktor psikologis. Dengan demikian, apabila seseorang ingin mampu beradaptasi dengan baik dalam keadaan atau situasi apapun, maka orang tersebut harus mampu mengelola emosi dirinya. Serta masih banyak terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan beradaptasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian ini mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan beradaptasi dalam pembelajaran daring pada kelas VII di SMPN 1 Kota Bogor, yaitu sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional pada kelas VII di SMPN 1 adalah sedang. Hal ini berdasarkan hasil penyebaran angket yang telah dianalisis dan diketahui bahwa 14 siswa yang memiliki nilai angket sangat baik (20%), 18 siswa yang memiliki nilai angket baik (25%), 23 siswa yang memiliki nilai angket cukup atau sedang (32%), 11 siswa yang memiliki nilai angket kurang (15%), dan 6 siswa yang memiliki nilai angket sangat kurang (8%).

2. Kemampuan beradaptasi dalam pembelajaran daring pada kelas VII di SMPN 1 Kota Bogor adalah sedang. Hal ini berdasarkan hasil penyebaran angket yang telah dianalisis dan diketahui bahwa 7 siswa yang memiliki nilai angket sangat baik (10%), 18 siswa yang memiliki nilai angket baik (25%), 25 siswa yang memiliki nilai angket cukup atau sedang (35%), 19 siswa yang memiliki nilai angket kurang (26%), dan 3 siswa yang memiliki nilai angket sangat kurang (4%)
3. Kecerdasan emosional dan kemampuan beradaptasi memiliki korelasi yang kuat atau tinggi yaitu 0,623. Karena harga r -hitung lebih besar dari pada r -tabel ($0,623 > 0,232$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Serta kedua variabel juga memiliki hubungan yang signifikan karena nilai signifikan (p -value) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Republik Indonesia. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemdikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 Pencegahan dan Penanganan *Covid-19* di Lingkungan Kemendikbud. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Covid-19* di Satuan Pendidikan. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Kemdikbud.
- Djafri, N. (2016). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish
- Goleman, Daniel. (1996). *Emotional Intelligence: Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Choiriah, A. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor dalam Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*. Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Stevani, M., Santoso, T. G. (2014). Analisis Pengaruh Kemampuan Komunikasi dan Kemampuan Beradaptasi terhadap Kinerja Karyawan di Celebrity Fitness Galaxy Mall. *Jurnal Hospitality dan Manajemen Jasa*, 2 (1) : 1-13
- Sutarti, Masturi, & Sucipto. (2013). Meningkatkan Kemampuan Beradaptasi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas X MAN 2 Kudus. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 6 (2) : 40-47
- Nurdin. (2009). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Penyesuaian Sosial Siswa di Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. IX No. 1
- Kuntarto, E. (2017). Kefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Jurnal Indonesian Language Education and Literature*. Vol. 3 No. 1
- Mashabi, Sania. 2021. KPAI: Angka Putus Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 Cukup Tinggi. Diakses pada tanggal 20 Mei 2021. Tersedia di

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 4 Nomor 3 (2022) 499-515 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: [10.47476/reslaj.v4i3.801](https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i3.801)

<https://amp.kompas.com/nasional/read/2021/03/06/12561341/kpai-angka-putus-sekola-pada-masa-pandemi-covid-19-cukup-tinggi>